

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman jati (*Tectona grandis L.f.*) dikenal sebagai penghasil kayu mewah bernilai ekonomis tinggi dengan kualitas terbaik (Suryana, 2001). Kayu jati memiliki beberapa kelebihan, yaitu kuat, tahan lama, mudah dikerjakan, tahan serangan rayap serta keindahannya membuat kayu jenis ini digemari masyarakat. Hingga saat ini kayu jati masih menjadi unggulan dibandingkan jenis kayu lainnya. Selain dapat dimanfaatkan kayunya, jati juga menghasilkan beberapa hasil hutan non kayu. Pepagan, akar, dan daun yang masih muda menghasilkan zat pewarna yang dapat digunakan untuk pewarna kertas, kain, atau tikar. Bubuk kayu jati merupakan bahan campuran dalam pembuatan dupa, serta minyak kayu jati dapat digunakan sebagai bahan penyubur rambut (Sutisna *et al*, 1998).

Di Pulau Jawa, pengembangan dan pengelolaan jati adalah dalam bentuk hutan tanaman. Sebagian besar dilakukan oleh Perum Perhutani dengan luas areal kurang lebih 1.096.801 Ha, dengan produksi tahunan sebesar 0,8 juta m³ (Perhutani, 1999). Pasokan Jati di Indonesia masih kekurangan, yaitu sebesar 1,7 juta m³/tahun (Sanjaya, 2011). Pengembangan bibit jati di nilai sangat prospek di masa depan. Salah satu yang menjadi masalah dalam upaya tersebut adalah ketersediaan benih yang terbatas. Sementara itu, pengadaan bibit jati berkualitas saat ini masih mengandalkan pembiakan generative menggunakan biji. Pembiakan ini memerlukan benih dalam jumlah yang besar karena viabilitas benih yang rendah. Sehubungan dengan itu, pembiakan vegetative dapat dijadikan suatu alternative dalam penyediaan bibit jati.

Pembiakan vegetatif adalah perbanyakan tanaman dengan menanam bagian vegetative dari tanaman yang bersangkutan seperti batang, akar, cabang, dan daun. Pembiakan vegetative stek merupakan salah satu cara pengadaan bibit yang paling murah dan mudah jika dibandingkan dengan pembiakan vegetative lainnya (Harahap, 1972). Salah satu metode yang telah banyak dikembangkan

untuk jati adalah stek pucuk. Bahan yang digunakan dalam teknik ini adalah juvenile dari tunas ortotrop (vertikal).

Pertumbuhan stek dipengaruhi oleh interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan (Hartmann *et al*, 1997). Faktor genetik terutama meliputi kandungan cadangan makanan dalam jaringan stek, ketersediaan air, umur tanaman (pohon induk), hormon endogen dalam jaringan stek, dan jenis tanaman. Faktor lingkungan yang mempengaruhi keberhasilan penyetekan antara lain media perakaran, kelembaban, suhu, intensitas cahaya, teknik penyetekan, dan pemberian zat pengatur tumbuh (ZPT).

Pemberian ZPT pada tanaman secara stek digunakan untuk merangsang pembentukan akar secara cepat dan kuat. Salah satu pengatur tumbuh yang sering digunakan yaitu IBA. Masalah pembentukan akar merupakan masalah yang utama dari perbanyakan vegetative secara stek. Dengan adanya ZPT IBA yang dapat merangsang pertumbuhan akar, maka sering kali perbanyakan stek menggunakan ZPT tersebut. Zat pengatur tumbuh IBA pada setiap bahan tanam untuk mempercepat pertumbuhan dan perkembangan stek pucuk jati belum diketahui secara pasti. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mendukung pertumbuhan, sehingga dalam tahapan budidaya tanaman jati khususnya dalam pembibitan dapat tumbuh secara cepat dan optimal

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh lama perendaman dan konsentrasi zat pengatur tumbuh IBA terhadap pertumbuhan stek pucuk jati (*Tectona grandis L.f*) ?

1.3 Tujuan

Mengetahui pengaruh lama perendaman dan konsentrasi zat pengatur tumbuh IBA terhadap pertumbuhan stek pucuk jati (*Tectona grandis L.f*).

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah tanaman yang diteliti adalah stek pucuk jati varietas JPP dengan panjang stek sekitar 5-7 cm dan memiliki 3-4 daun. Bahan stek berasal dari kebun pangkas di persemaian Tinggang KPH

Padangan, Bojonegoro. Zat pengatur tumbuh yang digunakan adalah IBA dengan konsentrasi 100 ppm, 200 ppm, dan 300 ppm.

1.5 Hipotesis

Diduga lama perendaman dan konsentrasi zat pengatur tumbuh IBA berpengaruh terhadap pertumbuhan stek pucuk jati (*Tectona grandis L.f*).